

Program PPM	PROGRAM STUDI
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.000.000,-
Tim Pelaksana	Fery Adrianus, Leli Sumarni dan Neng Kamarni
Fakultas	Ekonomi
Lokasi	Kota Padang, Sumatera Barat

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN PARTISIPASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN GUNUNG SARIK KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Banyak program pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat. Pada umumnya program-program yang digulirkan masih pada generasi pemberian bantuan fisik kepada masyarakat. Kenyataannya, program yang dijalankan tersebut belum berfungsi secara optimal, bahkan tidak memberikan hasil samasekali. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan program tersebut antara lain, yaitu: (1) ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan (2) paket program tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung (3) tidak ada kegiatan monitoring yang terencana (4) tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan program. Belajar dari berbagai kegagalan tersebut, sebaiknya program-program tersebut dilengkapi dengan aspek lain seperti pelatihan untuk ketrampilan, pembinaan dan penyluluhan, pembentukan kelembagaan di tingkat masyarakat, keberadaan petugas lapang, dan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Atau dengan kata lain program-program tersebut dikelola dengan pendekatan *pemberdayaan masyarakat*.

Proses pengelolaan sampah selain merupakan kewajiban bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga membutuhkan partisipasi seluruh warga kota maupun pihak-pihak yang terkait. Partisipasi warga kota yang dimaksud adalah partisipasi dalam bentuk penggunaan kembali sampah yang masih berguna (*reuse*), pemisahan sampah organik dan anorganik, penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan untuk kemasan, pengolahan sampah dengan pengomposan, dan mengurangi produksi sampah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang, kelurahan Gunung sarik ini termasuk kepada daerah yang mempunyai banyak penderita demam berdarah di Kota Padang. Pemerintah tidak bosan-bosannya mengingatkan ancaman bahaya penyakit ini. Namun tiap tahun pula jatuh korban. Untuk tahun ini, jauh-jauh hari Dinas Kesehatan Kota Padang telah membentuk Tim untuk mengantisipasi penyebaran penyakit ini. Namun kenyataannya, sampai Januari 2009 masih banyak kasus demam berdarah. Seperti halnya di Kelurahan Gunung Sarik, selama bulan Januari 2009 telah terjadi 8 kasus demam berdarah. Pencegahan penyakit demam berdarah sebenarnya gampang-gampang susah. Mudah jika kita semua pihak peduli dan terlibat aktif, tetapi tidak mudah jika kita tidak bekerja sama secara optimal terutama dalam program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Oleh karena itu diperlukan tindakan pencegahan yang efektif yang salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Gunung Sarik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Leli Sumarni (2004), partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Padang masih *rendah*, terutama dalam hal memisahkan sampah organik dan anorganik, menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan untuk kemasan, dan mengolah sampah dengan pengomposan. Selain itu masyarakat masih sering membuang sampah ke kali yang terdapat di daerah tersebut, sehingga aliran air kali tidak lancar dan genangan air di kali tersebut sering menjadi tempat

berkembangnya larva nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebabkan penyakit demam berdarah. Bila kondisi ini dibiarkan terus menerus terjadi maka hal ini akan menjadi peluang besar berjangkitnya penyakit demam berdarah, pencemaran lingkungan dan bau yang tak sedap.

Hal yang tidak diinginkan ini dapat diatasi dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik seperti barang bekas yang masih berguna bisa dijual ke pengumpul barang bekas, sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk ramah lingkungan atau pupuk organik melalui pengomposan. Kompos mengandung unsur hara yang lengkap dan dapat dimanfaatkan oleh rumahtangga untuk berkebun dipekarangan rumah. Bila memungkinkan kompos yang dihasilkan dapat ditingkatkan produksinya secara bersama-sama sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Disamping itu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini sekaligus juga sebagai upaya pencegahan berjangkitnya penyakit demam berdarah di daerah Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian diatas, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah terutama dalam hal memisahkan sampah organik dan anorganik.
- b. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengubah sampah organik menjadi pupuk dengan proses pengomposan.
- c. Memberikan pelatihan dan pembinaan pengelolaan sampah yang efektif sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah.

Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Gunung Sarik ini adalah:

- a. Masyarakat dapat memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik.
- b. Diharapkan setelah kegiatan ini diadakan masyarakat dapat melakukan pengomposan yang hasilnya dapat digunakan sendiri dan juga dapat menambah pendapatan keluarga.
- c. Masyarakat mengerti cara pengelolaan sampah dengan benar untuk mencegah berjangkitnya penyakit demam berdarah.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Leli Sumarni (2004) yang menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Gunung Sarik. Berdasarkan penelitian tersebut, perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui peningkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit demam berdarah seperti pada pengabdian masyarakat ini.

Untuk mencapai tujuan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan memberdayakan masyarakat di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang, metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah dan penyuluhan, diskusi, demonstrasi dan pelatihan.

Metode Ceramah dan Penyuluhan

Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah. Intinya pada metode ceramah dan penyuluhan ini akan diceramahkan antara lain: (1) Partisipasi, (2) Sampah, (3) Kompos (4) Demam berdarah.

Metode diskusi bertujuan untuk melihat pemahaman masyarakat Kelurahan Gunung Sarik dalam metode ceramah dan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari dosen ke peserta maupun dari peserta ke dosen.

Pada metode ini peserta dapat mengemukakan masalah yang berkaitan dengan, partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah, demam berdarah dan memecahkan masalah tersebut secara bersama.

Metode Pelatihan

Metode pelatihan dilaksanakan setelah selesai dilakukannya metode ceramah/penyuluhan dan metode diskusi. Metode ini bertujuan:

- a. Memberikan pelatihan bagaimana cara pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Dimana sampah anorganik dapat dijual kepada pengumpul barang bekas atau diberikan kepada pemulung sehingga dapat meringankan pekerjaan pemulung dalam mencari rezeki dan sampah anorganik bisa dijadikan kompos.
- b. Memberikan pelatihan teknik praktis pembuatan kompos yang berasal dari sampah organik. Sampah tidak lagi dibuang ke parit atau dibakar yang menyebabkan pencemaran lingkungan air dan udara. Kompos dapat digunakan untuk kebutuhan sendiri yang dapat mengurangi ongkos keluarga dan juga dapat dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Rancangan Evaluasi

Sistem evaluasi yang akan diterapkan menggunakan indikator sebagai berikut:

Jangka Pendek:

- a. Adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep-konsep tentang pemberdayaan, partisipasi, sampah, pengomposan dan demam berdarah, yang dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.
- b. Para peserta pelatihan mampu memisahkan sampah organik dan sampah anorganik.
- c. Peserta mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos melalui tehnik pengomposan.

Jangka Panjang:

- a. Masyarakat mampu melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.
- b. Masyarakat mampu menambah pendapatan rumah tangga dari hasil penjualan pupuk kompos dan sampah anorganik yang masih berguna.
- c. Berkurangnya kasus demam berdarah di Kelurahan Gunung Sarik.

Khalayak Sasaran

Untuk mencapai hasil pengabdian masyarakat yang optimal, maka khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah segala lapisan masyarakat mulai dari remaja, karang taruna dan para ibu rumah tangga di Kelurahan Gunung Sarik. Kecamatan Kuranji. Peserta juga dilihat keantusiasannya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui wawancara di kelurahan.

Keterkaitan

Kegiatan ini berkaitan dengan Pemerintah Kelurahan Gunung Sarik, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Gunung Sarik, Dinas Kesehatan dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang. Keempat lembaga ini berperan sebagai pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk keempat lembaga tersebut karena pada dasarnya program ini membantu mereka untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Partisipasi Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang ini dilaksanakan dalam empat tahap sesuai dengan tahapan kegiatan dan

metode yang digunakan. Tahapan kegiatan ini terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi dan tahap pembuatan laporan.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan antara lain: persiapan materi/modul dan studi literatur, mengunjungi lokasi kegiatan, koordinasi dan mengurus perizinan ke kantor kelurahan mengenai jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta dan hal lain-lain yang terkait dengan kegiatan ini. Dalam tahap ini juga dilakukan survey penentuan peserta, penyebaran undangan, penyusunan modul dan penyiapan bahan presentasi. Tahap persiapan ini dilakukan pada bulan I (pertama) kegiatan pengabdian.

Dalam menentukan peserta, pelaksana berkoordinasi dengan instansi Kelurahan sesuai dengan kriteria peserta yang telah ditetapkan. Peserta yang ikut dalam pelatihan ini berasal dari nama yang diserahkan oleh kelurahan dan juga melalui wawancara langsung kepada calon peserta. Hal ini bertujuan agar sasaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 30 orang. Penyebaran undangan ini dilakukan oleh pihak kelurahan, oleh kelurahan disebarkan kepada Ketua RT. Peserta berasal dari karang taruna, ibu rumah tangga di Kelurahan Gunung Sarik kecamatan Kuranji.

Agar kegiatan pelatihan ini terkontrol sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan maka disusun modul pelatihan, yang berfungsi sebagai panduan dalam memberikan pemahaman pengertian dan pemahaman tentang partisipasi, sampah organik dan anorganik, kompos dan demam berdarah, yang diberikan dalam bentuk ceramah, penyuluhan dan diskusi. Sedangkan substansi materi yang diberikan pada metode pelatihan adalah pemisahan sampah organik dengan sampah anorganik dan pembuatan kompos.

Selain menyiapkan modul materi yang akan dibahas, pelaksana juga menyiapkan bahan presentasi dengan menggunakan power point, yang bertujuan untuk memotivasi peserta dengan perasaan yang jelas dan menarik.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Oktober 2009, Yang diikuti 30 orang peserta. Tempat pelaksanaan bertempat di ruang pertemuan Kelurahan Gunung Sarik.

Acara kegiatan pengabdian dibuka secara resmi oleh Lurah Gunung Sarik. Bapak Lurah sangat terkesan dengan acara pengabdian yang dilakukan ini karena begitu pentingnya pengelolaan sampah saat ini dan bagaimana memotivasi masyarakat untuk melakukan usaha untuk menambah pendapatan keluarga seperti pembuatan kompos ini.

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, pada tahap pelaksanaan digunakan dua metode atau teknik, yaitu metode ceramah dan diskusi, dan metode pelatihan. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengertian dan pemahaman tentang partisipasi, sampah organik dan anorganik, kompos dan demam berdarah.. Materi-materi ini sangat membantu masyarakat dalam menganalisa pentingnya pengelolaan sampah dan menjadikannya suatu peluang usaha. Dalam metode ini peserta dimotivasi agar mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan suatu usaha, agar tujuan hidup sehat dan berkarya dapat dicapai.

Metode pelatihan berupa pembuatan kompos adalah pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik dapat digunakan kembali seperti kardus, botol, kantong plastic dan lain-lain, atau dapat dijual kepada pengumpul barang bekas. Kalau barang tidak berguna lagi, sampah dibakar atau dikubur dalam tanah. Sedangkan untuk sampah organik dapat dijadikan bahan kompos. Sampah-sampah organik sangat banyak terdapat di dalam rumah tangga, apabila tidak diperhatikan akan menimbulkan efek sampingan yang negative seperti bau tak sedap, penyakit demam berdarah dan efek negative lainnya.. Pelatihan pembuatan kompos ini diadakan selama 1 hari. Hasil dari pelatihan pembuatan kompos ini peserta bisa membuat kompos sendiri yang dapat digunakan untuk kebutuhan sendiri dan bahkan dapat menghasilkan pendapatan.

Pada saat diadakannya pelaksanaan pengabdian, baik pada metode penyuluhan dan diskusi maupun pada saat metode pelatihan, terlihat peserta saat antusias. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan komentar berkaitan dengan materi yang diberikan dari peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pembuatan kompos sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pengurangan penyakit demam berdarah yang cukup banyak terjadi di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji ini dapat dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek evaluasi lebih bersifat kualitatif, dilakukan pada akhir pelaksanaan pelatihan dengan cara menilai kehadiran peserta serta hasil yang dilakukan peserta. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelatihan dapat diserap oleh peserta pelatihan. Kehadiran peserta pada pelatihan ini hampir 100%, yang artinya peserta telah bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan dan termotivasi dengan pelatihan ini. Evaluasi berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peserta adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, dan , yang dilihat dari kemampuan peserta membuat kompos dari bahan yang telah disediakan.

Untuk evaluasi jangka panjang lebih bersifat kuantitatif sesuai dengan indikator evaluasi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu peserta/masyarakat mampu menghasilkan kompos untuk kebutuhan sendiri dan sisi lain dapat menambah pendapatan dari hasil penjualan kompos. Efek nyata dari hal ini adalah hilangnya kasus demam berdarah di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji dan juga efek lainnya dapat mengurangi pengangguran di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji.

Tahap Pembuatan Laporan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan pembuatan sebuah laporan yang mencakup seluruh aspek yang terkait dengan pengabdian masyarakat ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat tersebut dapat didorong dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti halnya pelatihan pengelolaan sampah ini. Untuk dapat tercapainya tujuan, pelatihan tersebut haruslah disiapkan, direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara serius.
2. Pelatihan pengelolaan sampah berupa *bembuatan kompos* ini dapat memotivasi masyarakat/peserta dalam meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan pengetahuan, mengumpulkan informasi, menganalisis peluang kerja dan mengukur permintaan akan pupuk kompos.
3. Pelatihan pengelolaan sampah telah dapat meningkatkan kualitas manusia di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji. Karena dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kualitas SDM nya.
4. Meningkatkan semangat para peserta untuk berwiraswasta (mandiri) dengan memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini, sekaligus membantu pemerintah untuk mencari solusi pemecahan masalah kasus demam berdarah dan sekaligus masalah pengangguran di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, Kota Padang Dalam Angka, 2008

BPS, Kecamatan Kuranji Dalam Angka, 2008

- Chahaya, Indra. 2003. *Kesehatan Lingkungan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara @2003 Digitized by USU digital library.
- Davis, Keith & John W. Newstrom. 1995. *Perilaku dalam Organisasi. Edisi Ketujuh*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang, 2008
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2009
- Marianto, M.Dwi, *Menginterpretasi Secara Produktif* , Jurnal Nirmana, Vol. 4 No. 1, Desain Komunikasi Visual, FSD, UK Petra, 2002.
- Midgley, James. 1986. *Community Participation, Social Development and The State*. London. Methuen.
- Mulasari, S. 2006. *Manajemen Swakelola Sampah Dusun Sukunan dan Gondolayu Lor*. Working Paper Series No. 4. Univ. Gajah Mada.
- Norman Uphoff. 1992. *Local Institutions and Participation for Sustainable Development*. Gatekeeper Series SA31. IIED, London.
- Siagian, Sodang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cetakan Kedua. Alumni : Bandung.
- Silaban, Reinhard M. 2005. *Partisipasi Bona Pasogit*. <http://www.silaban.net/2005/10/16/partisipasi>
- Sumarni, Leli. 2006. *Partisipasi Masyarakat dan Studi Kelayakan Pengelolaan Sampah Oleh Organisasi Lokal Di Kota Padang*. Dibiayai oleh DIP A Unand, Sebagai ketua Peneliti.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, PT Gramedia, Jakarta
- Syabhana, 2006. *Desentralisasi Pengelolaan Sampah di Bukit Kencana Jaya, Semarang*
- Kami-bandung, 2009. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. <http://www.kammi-bandung.or.id/>
- Djauzi, S. 2007. *Ongkos Tak Berbuat*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. <http://Djauzi.blogspot.com/2007/05/selamat-tinggal-demam> berdarah-selamat.html
- Kellogg. 1996. *Measuring Community Capacity Building*, New Hampshire Avenue NW, Washington DC.
- Payne, Malcom. 1997. *Modern Social Work Theory*. Second Edition. MacMillan Press Ltd., London. Hal. 266.
- Eriyatno. 2003. *Sistem Ekonomi Kerakyatan: Suatu Tinjauan Dari Ilmu Sistem*, Majalah Perencanaan Pembangunan, No.04, Maret 2003.
- World Bank. 2001. *Empowerment and Poverty Reduction – A Sourcebook..* Washington DC: World Bank